

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Awal tahun 2020 Indonesia digemparkan oleh masuknya virus covid 19 atau biasa dikenal corona, virus ini dikenal penyebarannya sangat cepat dan mematikan. Tidak hanya Indonesia, bahkan hampir seluruh dunia terkena dampak virus corona ini. Virus ini disinyalir berasal dari wuhan china. Di china sendiri virus ini sudah mulai muncul di akhir tahun 2019. Dan sudah ribuan orang menjadi korban dari keganasan virus ini. Di indonesia sendiri virus ini sudah menelan ribuan bahkan ratusan ribu korban jiwa selama kurun waktu 2020-2022. Penyebaran kasus covid 19 akhir-akhir ini semakin meningkat. Hal itu mengakibatkan pemerintah mengambil langkah tegas dalam proses pendidikan dengan melaksanakan proses pembelajaran secara daring akibat dari virus covid 19 (Syuyuti, 2022).

Pembelajaran daring adalah sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan aspek teknologi informasi dan proses pembelajaran. Dalam pembelajaran daring di dalamnya menggunakan jaringan internet dengan konektivitas, akseibilitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada pembelajaran daring daring memerlukan dukungan alat elektronik seperti smartphone atau android, laptop, komputer dan tablet yang dapat digunakan unuk mengakses informasi kapan saja dan dimanapun (Yuliani, 2020).

Pembelajaran daring yang ideal adalah pembelajaran daring yang efektif. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa (Rohmawati, 2015). Jika selama pembelajaran berlangsung siswa antusias dan mengikuti pelajaran dengan baik maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan ideal. Selain itu jika respons siswa ketika memberikan umpan balik kepada guru maupun kepada teman sekelasnya baik maka bisa

dikatakan pembelajaran tersebut ideal. Dan juga ketika ditest atau diuji siswa mampu menjaab dengan baik karena menguasai konsep yang dijelaskan guru maka pembelajaran tersebut bisa dikatakan ideal. Jadi pembelajaran daring ideal itu adalah pembelajaran yang aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung secara baik, respon siswa terhadap pembelajaran juga baik dan penguasaan konsep siswa pun baik.

Faktanya Pembelajaran daring yang berlangsung di Indonesia belum bisa dikatakan ideal. Banyak sekali faktor yang menyebabkan pembelajaran daring di era pandemi masih kurang ideal. Faktor terbesarnya adalah karena kurang siapnya pemerintah maupun sekolah dalam melaksanakan pembelajaran secara daring karena di masa pandemi semua kegiatan harus disiapkan secara cepat karena bersifat darurat. Biasanya untuk menyusun kurikulum dibutuhkan waktu bertahun-tahun dan biaya yang tidak sedikit, karena adanya covid semua hal tersebut harus disiapkan secara cepat dan tepat. Akibatnya kesiapan baik pemerintah, sekolah, guru bahkan murid sangatlah tidak siap menjalankan pembelajaran secara daring tersebut. Prioritas utama pada saat itu adalah yang penting anak-anak di Indonesia masih bisa mendapatkan pembelajaran walaupun dalam kondisi pandemi. Sehingga dengan di berlakukannya sistem pembelajaran daring siswa di tuntut untuk memiliki fasilitas yang dapat menunjang kegiatan tersebut. faktanya masih banyak siswa yang tidak memiliki smartphone untuk pembelajaran daring dan sekolah tidak bisa menyediakan sarana tersebut untuk siswa dengan kondisi ekonomi rendah. Hal itu mengakibatkan siswa tidak bisa mengikuti proses pembelajaran daring. Selain itu untuk siswa yang sudah punya handphone mereka juga terkendala paket data yang mahal. Padahal orang tua mereka banyak yang penghasilannya berkurang akibat dampak virus ini.

Dampak dari virus ini sangatlah besar, semua sektor terkena dampak secara signifikan, mulai dari ekonomi, politik, sosial, bahkan pendidikan. Di sektor pendidikan sendiri karena banyaknya korban jiwa maka pemerintah terpaksa melakukan pembelajaran dalam jaringan

atau biasa kita kenal pembelajaran daring. Dahulu sebelum adanya virus ini pembelajaran dilaksanakan tatap muka secara langsung, guru bertemu dengan muridnya. Tetapi di masa pandemi covid 19 ini sekolah terpaksa melakukan pembelajaran daring melalui telepon seluler atau laptop. Biasanya sekolah memanfaatkan aplikasi whatsapp, google classroom, ataupun zoom meeting. Dalam kegiatan pembelajaran daring ini siswa banyak yang tidak bisa mengikuti pembelajaran secara maksimal karena banyak sekali faktor, seperti tidak punya HP, susah sinyal, tidak mampu membeli paket data dan lain-lain (Haryanti & Hidayati, 2022). Oleh karena itu banyak sekolah yang mengakali hal tersebut dengan memberi tugas anak tersebut dan menyuruhnya mengumpulkan di sekolah. Bahkan ada juga guru yang rela datang dari rumah ke rumah hanya untuk mengajar murid-muridnya.

Selain permasalahan tersebut ada permasalahan yang membuat guru bingung yaitu anak-anak yang biasanya nilainya kurang bagus ketika pembelajaran daring nilai mereka naik secara drastis. Ternyata setelah ditelusuri nilai mereka bagus karena yang mengerjakan adalah orang tua atau kerabat mereka. Anak hanya bermain dan yang mengerjakan adalah orang tua mereka (Haryanti et al., 2022). Hal ini menjadi masalah karena membuat anak semakin manja dan tidak bisa bertambah ilmunya Hal tersebut berlangsung dari 2020 sampai tahun 2022.

Pada Tahun 2022 pemerintah mulai memperbolehkan pembelajaran secara tatap muka dikarenakan penyebaran corona tidak sebesar tahun 2020. Awalnya pemerintah hanya memperbolehkan pembelajaran tatap muka sejumlah 50% siswa saja. Tetapi akhirnya di bulan april 2022 pemerintah mulai memperbolehkan pembelajaran tatap muka 100%. Perubahan kebijakan ini membuat guru dan siswa harus beradaptasi lagi.

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Pilangkenceng karena beberapa siswa siswinya terlihat kurang nyaman dengan pembelajaran tatap muka (Observasi, 2023). Biasanya

ketika pembelajaran daring mereka bisa belajar sambil bermain, makan, tidur-tiduran dan lain sebagainya. Selain itu mereka tidak perlu mandi dan memakai seragam ketika pembelajaran daring. Mereka hanya perlu menyiapkan handphone/laptop beserta internet saja. Hal tersebut biasanya mereka lakukan apabila menggunakan aplikasi zoom atau google meet. Jika menggunakan aplikasi google classroom kegiatan mereka lebih enak lagi yaitu ketika tugas dikirim oleh guru siswa tinggal menyalinnya ke google dan karena di google sudah ada jawabannya, setelah itu mereka dengan percaya diri langsung menyalin jawaban itu dan mengirimnya ke guru tanpa melihat jawaban itu sudah benar atau belum. Yang lebih memprihatinkan lagi walaupun guru tau kegiatan pembelajaran daring mereka seperti itu, guru tetap memberi nilai yang baik kepada mereka. Bahkan nilai mereka ketika pembelajaran daring lebih bagus daripada nilai mereka ketika pembelajaran tatap muka. dari segi inilah mereka lebih menyukai pembelajaran daring dan kurang puas dengan nilai ketika pembelajaran tatap muka karena nilai mereka rata-rata kurang bagus ketika pembelajaran tatap muka.

Hal-hal semacam inilah yang membuat pemahaman siswa tentang pelajaran sangatlah kurang walaupun nilai raport mereka sangat bagus. Berbeda dengan era setelah pandemi atau pasca pandemi. Mereka harus melaksanakan pembelajaran seperti sediakala yaitu melakukan pembelajaran tatap muka. Sekarang mereka tidak bisa belajar sambil tidur-tiduran, sambil makan bahkan sambil keluyuran. Mereka harus fokus memperhatikan materi yang dijelaskan oleh guru dikelas. Selain itu mereka tidak bisa lagi belajar sambil tidak mandi dan tidak memakai seragam, mereka harus berseragam karena pembelajarannya secara tatap muka. Hal-hal semacam ini membuat sebagian besar siswa-siswi lebih menyukai pembelajaran daring daripada tatap muka.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik ingin meneliti apakah ada pengaruh pembelajaran daring dan hasil belajar daring terhadap motivasi belajar secara luring siswa di era pasca pandemi di SMPN 2 Pilangkenceng.



B. Rumusan Masalah

1. Apakah pembelajaran daring berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi siswa belajar secara luring siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pilangkenceng?
2. Apakah hasil belajar daring berpengaruh terhadap motivasi siswa belajar secara luring pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pilangkenceng?
3. Apakah pembelajaran daring dan hasil belajar daring berpengaruh terhadap motivasi belajar secara luring siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pilangkenceng?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitan ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh pembelajaran daring secara signifikan terhadap motivasi siswa belajar secara luring siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pilangkenceng?
2. Untuk mengetahui hasil belajar daring berpengaruh terhadap motivasi siswa belajar secara luring pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pilangkenceng
3. Untuk mengetahui apakah pembelajaran daring dan hasil belajar daring berpengaruh terhadap motivasi belajar secara luring siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 2 Pilangkenceng.

D. Manfaat Penelitian

Sementara itu kegunaan atau Manfaat dari penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan informasi secara ilmiah tentang pentingnya dapat memberikan penguatan teori agar dalam pembelajaran luring guru mampu menumbuhkan motivasi belajar sebagaimana daring atau sebaliknya.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan, memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai factor-faktor dalam menguatkan motivasi belajar offline siswa.

2. Manfaat praktis

a. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan memperdalam tentang berbagai masalah akhlak siswa serta relevansinya dengan pendidikan akhlak sebagai disiplin ilmu.

b. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan kualitas sekolah dengan selalu menanamkan kepada siswanya untuk berperilaku baik, karena sukses atau tidaknya lembaga sekolah dapat dilihat melalui akhlak siswanya.

c. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai bahan evaluasi diri agar dapat mengoptimalkan kinerjanya sebagai pendidik dan terus memperbaiki kualitas diri.

d. Bagi Siswa

Siswa dapat melatih dirinya untuk selalu memiliki perilaku yang baik secara kontinyu agar dapat terus menerus berakhlak mulia.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang lebih luas dan mendalam.

